

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan dan opini konsumen tentang motif pembelian pada saat memilih produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger. Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut maka penulis membutuhkan data yang pasti yang nantinya hasil penelitian akan menekankan pada makna yang didapat dari penuturan informan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2014) bahwa Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* atau proses berpikir secara kritis dan analitis yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Dalam proses pencarian informasi, peneliti harus melakukannya secara intensif dan ikut berpartisipasi secara langsung, kemudian hasil informasi yang didapat harus dicatat dengan hati-hati dan didokumentasikan untuk memperkuat

data yang telah didapat (Sugiyono, 2014). Data dari penelitian kualitatif adalah berbentuk deskriptif yang dihasilkan dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dan lain-lain (Sugiyono, 2014)

Pada rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian Studi kasus. Tipe penelitian Studi kasus dipilih karena proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara mendalam. Selain itu, dalam melakukan penelitian kasus akan dapat terungkap informasi yang mendalam, terperinci dan utuh tentang suatu kejadian (apa, mengapa, dan bagaimana) (Yusuf, 2014). Hal ini sesuai dengan fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa konsumen memilih membeli produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger daripada merek lainnya.

3.2. Informan Penelitian

Untuk menggali informasi mengenai motif pembelian konsumen membeli produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger, maka dibutuhkan pencarian dan pemilihan informan. Menurut Moleong (2012) Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen 1975 pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong, 2012). Pada tahap pencarian informan ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik

sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2017). Pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016). Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup (Martha & Kresno, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan 3 informan awal dan memungkinkan adanya penambahan apabila tujuan penelitian belum tercapai. Penentuan informan berjumlah 3 orang dikarenakan untuk mempermudah perbedaan perilaku dan pengalaman dari masing-masing informan.

Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah membeli produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger di kota Jombang dengan usia 20 sampai 30 tahun. Dalam usaha pencarian informan, ada dua cara yang dapat dilakukan (Moleong, 2012), yaitu :

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain)
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Suryana, 2010) Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli yang memiliki sifat terbaru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain adalah dengan observasi dan wawancara (Suryana, 2010). Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang antara lain adalah buku, laporan, dan jurnal (Suryana, 2010). Menurut (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observatori*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi

3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, peneliti disini harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti dan harus mampu mengamati keadaan sosial, yang terjadi dalam konteks sesungguhnya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014).

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara observasi/pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam hal ini Wawancara menjadi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data verbal sedangkan observasi dan dokumentasi menjadi teknik untuk mendapatkan data nonverbal.

A. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang dilakukan (Zakky, 2020). Dalam sebuah pengamatan atau observasi, pengamat atau peneliti adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Peneliti dapat memberi makna sendiri pada apa yang diamati dalam kondisi alamiah. Dalam sebuah pengamatan pengamat atau peneliti dapat melihat, mendengar, mencium, dan kemudian menyimpulkan apa yang diamati. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, dimana penulis tidak terlibat atau ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Pengamatan atau observasi dilakukan pada lingkungan sekitar Jombang, dimana peneliti mengamati beberapa remaja yang gemar melakukan kegiatan luar ruangan dan sebagai pelengkap kegiatannya menggunakan beberapa perlengkapan *outdoor* merek Eiger.

B. Wawancara

Teknik selanjutnya yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara atau interview kepada informan yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014) wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa jenis pertanyaan yang saling berkaitan kepada informan, (Sugiyono, 2014) diantaranya adalah :

1. Pertanyaan yang berkaitan tentang pengalaman, misalkan pertanyaan tentang kegemaran dan pengalaman pada kegiatan *outdoor*
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, misalkan pertanyaan tentang deskripsi produk perlengkapan merek Eiger
3. Pertanyaan yang berkaitan tentang perasaan, misalkan pertanyaan tentang bagaimana perasaan saat memiliki produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger

4. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, misalkan pertanyaan tentang bentuk dari macam-macam jenis produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger
5. Pertanyaan mengenai Pertimbangan tentang motif pembelian terhadap produk perlengkapan *outdoor* merek Eiger

Pada saat akan melaksanakan wawancara, peneliti harus mempersiapkan alat yang mendukung untuk keberhasilan memperoleh data yang diinginkan, alat tersebut diantaranya adalah :

1. Handphone

Handphone mempunyai fungsi ganda yaitu untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara berlangsung dan untuk memotret atau mengambil foto pada saat wawancara. Perlu diingat bahwa penggunaan handphone untuk merekam maupun mengambil gambar juga harus dengan izin dari informan.

2. Buku Catatan (*note*)

Buku catatan disini mempunyai fungsi untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan informan pada saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, wawancara dipilih karena mempunyai beberapa keuntungan (Yusuf , 2014), antara lain :

1. Peneliti langsung bertemu dengan informan, sehingga *response rate* jauh lebih tinggi.
2. Dapat memperbaiki dan melengkapi kembali informasi yang kurang tepat.
3. Dapat mengontrol jawaban dari masing-masing pertanyaan.
4. Pertanyaan yang sensitif dapat ditanyakan dengan hati-hati sehingga tidak menyinggung informan.

5. Peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan dapat mengulang pertanyaan apabila dirasa belum memenuhi data yang diinginkan.

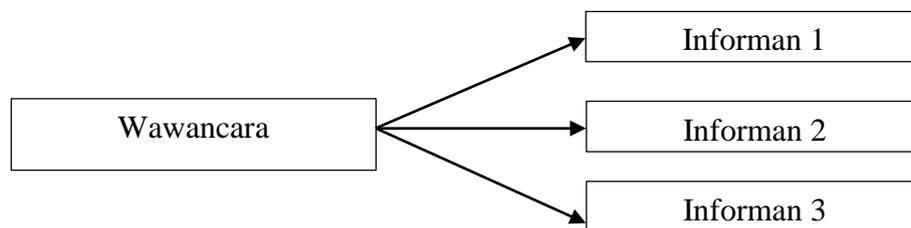
C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumen, maka hasil data yang diperoleh akan semakin kuat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya terdahulu dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2014).

D. Triangulasi

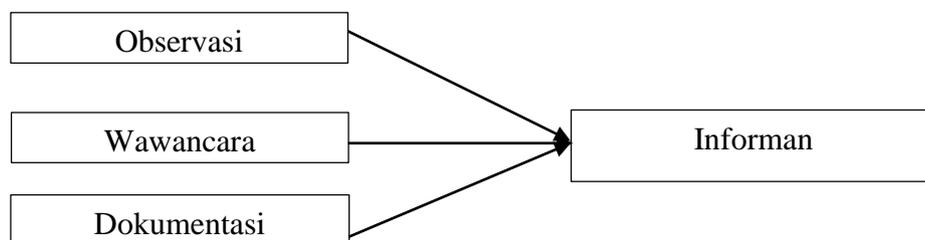
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014). Dalam pengumpulan data triangulasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu penggabungan beberapa teknik untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. sedangkan triangulasi sumber adalah cara untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2014). Selain itu terdapat juga triangulasi waktu yang bertujuan untuk menguji kembali kredibilitas data yang telah didapat sebelumnya

(Pratama, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan karena data diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik wawancara serta pertanyaan yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan karena dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik untuk mendapat data dari sumber yang sama. Selanjutnya untuk memastikan kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya, maka penulis akan menggunakan triangulasi waktu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapat berbagai informasi yang berbeda serta data yang didapat bisa semakin kuat. Triangulasi sumber dan teknik pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dalam lapangan (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, analisis data selama di lapangan merujuk pada model Miles dan Huberman. Dijelaskan bahwa data yang terkumpul diperoleh dari interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka (Yusuf, 2014). Oleh karena itu, data yang telah diperoleh harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan (Yusuf, 2014). Pada model Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada saat analisis data (Sugiyono, 2014), yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data menuju kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat

dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi berlangsung selama proses penelitian dilaksanakan dan juga reduksi telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, reduksi telah berlangsung sejak awal peneliti melakukan penulisan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, perumusan pertanyaan, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Tidak hanya pada awal pembuatan proposal, reduksi juga dilakukan pada saat pengumpulan data sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Simpulan yang didapat pada penelitian awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.